

**MANAJEMEN FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
PC PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

YULIANA ULFA

NPM: 1941030198



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2024/1445 H**

**MANAJEMEN FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
PC PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

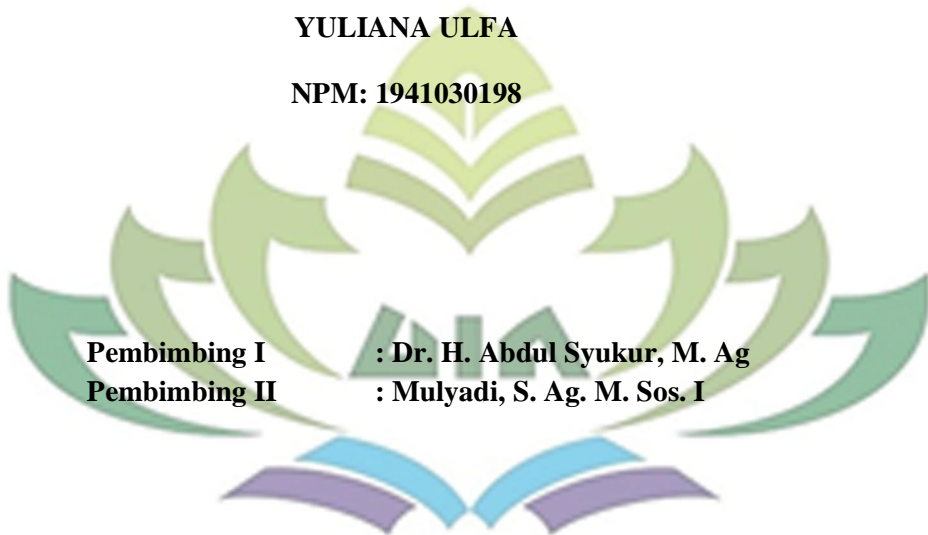
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

YULIANA ULFA

NPM: 1941030198



Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag
Pembimbing II : Mulyadi, S. Ag. M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2024/1445 H**

ABSTRAK

Manajemen organisasi merupakan disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep dasar manajemen organisasi mencakup penetapan tujuan yang jelas, perencanaan strategis, pembentukan struktur organisasi yang efisien, kepemimpinan yang efektif, manajemen sumber daya manusia, komunikasi yang baik, inovasi, dan etika. Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lamapung Timur dalam proses mengelola kegiatan organisasi sudah baik namun dalam proses sistem pengawasan organisasi yaitu kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan, dan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja. Jadi Penelitian ini mengungkap lebih jauh tentang manajemen organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama.

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh dari ketua dan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, yakni reduksi data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil peneliti dapat bahwa Perencanaan Fatayat Nahdlatul Ulama dalam menentukan rencana-rencana kegiatan di tuangkan dalam program kerja kemudian setelah menyusun rencana dari masing-masing bidang, rencana tersebut di laporkan ke ketua Fatayat Nahdlatul Ulama, Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pelaksanaan yang dilakukan membangun hubungan kerjasama antara ketua dengan anggota. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Fatayat Nahdlatul Ulama menerapkan empat fungsi manajemen diantaranya Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.

Kata Kunci : Manajemen, Fatayat Nahdlatul Ulama

ABSTRACT

Organizational management is a scientific discipline and practice that focuses on planning, organizing, directing and monitoring resources to achieve organizational goals. The basic concepts of organizational management include setting clear goals, strategic planning, establishing an efficient organizational structure, effective leadership, human resource management, good communication, innovation, and ethics. Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lamapung Timur in the process of managing organizational activities is good, but in the process of the organizational monitoring system there is a lack of transparency in the decision-making process, and weaknesses in implementing performance evaluations. So this research reveals more about the management of the Fatayat Nahdlatul Ulama organization.

The research used by the author is field research with a qualitative approach. The research data consists of premier data obtained from the chairman and members of Fatayat Nahdlatul Ulama. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model, namely reducing display data and drawing conclusions.

The research results showed that Fatayat Nahdlatul Ulama's planning in determining activity plans was outlined in a work program, then after drawing up plans for each field, the plans were reported to the chairman of Fatayat Nahdlatul Ulama. The organization carried out included the division of tasks according to their respective abilities. -each. The implementation carried out builds a cooperative relationship between the chairman and members. Based on the analysis that the author has carried out, it is concluded that Fatayat Nahdlatul Ulama implements four management functions including Planning, Organizing, Implementing, Supervising.

Keywords: Management, Fatayat Nahdlatul Ulama

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Ulfa
NPM : 1941030198
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “**MANAJEMEN FATAYAT NAHDLATUL ULAMA PC PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, maka tanggung jawab ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,



Yuliana
YULIANA ULFA
1941030198



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur
Nama : Yuliana Ulfa
NPM : 1941030198
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
 NIP. 196511011995031001

Mulyadi, S.H., M. Sos.I
 NIP. 197403251999031002

**Mengetahui,
 Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

Dr. Yunidar Cut Muja Yanti, M.Sos.I
 NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur" disusun oleh Yuliana Ulfa NPM. 1941030198 Program Studi Manajemen Dakwah Telah diujikan dalam sidang Munagosa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Desember 2023 Pukul 11:00-12:30 WIB

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Mubasit, M.M

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji Pendamping: Mulyadi, S.Ag, M. Sos. I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

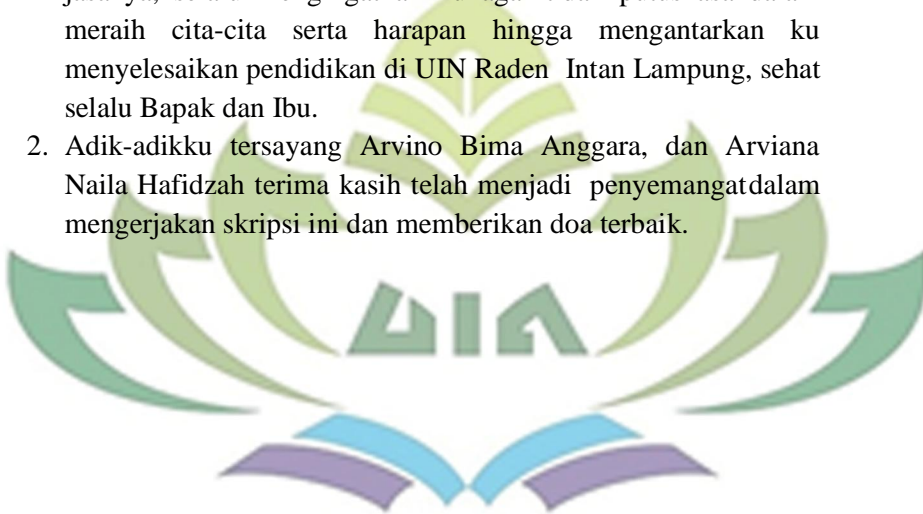
“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”(Al-Harsy Ayat 18).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya dengan ketulusan hati peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta, Bapak Sudiyono dan Ibu Siti Aslamah terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah berjuang membesarkan ku, menyayangiku, membimbingku, memberikan motivasi, selalu mendoakan anak-anaknya, mencurahkan kasih sayang yang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak akan mungkin bisa peneliti membalas jasanya, selalu mengingatkan ku agar tidak putus asa dalam meraih cita-cita serta harapan hingga mengantarkan ku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, sehat selalu Bapak dan Ibu.
2. Adik-adikku tersayang Arvino Bima Anggara, dan Arviana Naila Hafidzah terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan doa terbaik.



RIWAYAT HIDUP

YULIANA ULFA, dilahirkan di Lampung Timur, Provinsi Lampung, 15 Juli 2001, merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sudiyono dan Ibu Siti Aslamah, dan memiliki dua adik Arvino Bima Anggara dan Arviana Naila Hafizah. Penulis menempuh pendidikan TK MIFTAHUL ULUM, MI MIFTAHUL ULUM, MTS DARUL A'MAL, MA DARUL A'MAL dan Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) dengan Program Studi Manajemen Dakwah (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi melalui jalur UM- LOKAL. Di Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan ekstra (di luar Kampus). penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pagar Nusa UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalam' mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ``**MANAJEMEN FATAYAT NAHDLATUL ULAMA**``. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan kejaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikandari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggungjawab untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak terlepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritikan dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I selaku Ketua jurusan Manajemen Dakwah

4. Bapak Badaruddin, S. Ag., M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dosen pembimbing I, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Mulyadi, M. Sos. I selaku Dosen pembimbing II, terima kasih banyak atas bimbingan, yang telah diberikan keritik dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Satinatun Najah, S.Pd.I selaku ketua Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur.
8. Seluruh pengurus Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur.
9. Seluruh Dosen Prodi Manajemen dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah khususnya Kelas C angkatan 2019
11. Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala do`a dan dukungan serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. *Aamiin..*

Wassallamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 24 Oktober 2023

Penulis,

YULIANA ULEA
NPM. 1941030198

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xivi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penelitian	16
BAB II MANAJEMEN ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA	
A. Manajemen Organisasi	17
B. Organisasi	30
C. Peran Manajemen Organisasi	37
D. Manajemen Organisasi dalam Perspektif Islam	38

BAB III FATAYAT NAHDLATUL ULAMA PC PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR

A. Gambaran Umum Objek.....	43
1. Sejarah Fatayat Nahdlatul Ulama	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Fatayat Nahdlatul Ulama	44
3. Susunan Pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama	45
4. Program Kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama.....	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian Manajemen Fatayat Nahdlatul Ulama	51
1. Perencanaan (Planning).....	51
2. Pengorganisasian (Organizing)	64
3. Pelaksanaan (actuating).....	66
4. Pengawasan (controlling).....	68

BAB IV MANAJEMEN FATAYAT NAHDLATUL ULAMA

A. Analisis Penelitian.....	73
1. Perencanaan Fatayat Nahdlatul Ulama.....	74
2. Pengorganisasian Fatayat Nahdlatul Ulama	76
3. Pelaksanaan Fatayat Nahdlatul Ulama	79
4. Pengawasan Fatayat Nahdlatul Ulama	80
B. Temuan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	86

DAFTAR PUSTAKA87

LAMPIRAN.....93

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Struktur Kepengurusan.....	46
Tabel. 3.2 Rundown Acara Pengajian Pon (Selapan)	60
Tabel. 3.3 Rundown Acara PHBI.....	61
Tabel 3.4 Perencanaan Kegiatan	62







BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “MANAJEMEN FATAYAT NU PC PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR”, Adapun uraian pengertian beberapa istilah terlebih dahulu penulis akan menejelaskan terkait judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Menurut G.R. Terry *managemen is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controuling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya². Harold Koontz dan Cyril O'Donnel juga berpendapat bahwa manajemen adalah suatu usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan,

¹ Hani Handoko T, *Manajemen Edisi I*, BPFE (Yogyakarta, 1985).h. 8.

² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)*, h. 17.

pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian³.

Kemudian menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain⁴.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Fatayat Nahdlatu Ulama adalah sebuah organisasi pemuda (perempuan muda) Islam yang merupakan salah satu badan otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama. Dengan posisi tersebut Fatayat NU menempati dua dimensi. Satu sisi, ia merupakan perangkat keorganisasian NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok perempuan muda. Disisi lain, Fatayat NU juga merupakan bagian penting dari Gerakan perempuan Indonesia. Dua dimensi itu tentu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disinilah Fatayat NU memiliki posisi yang sangat strategis⁵.

Jadi yang dimaksud dengan Fatayat NU Sebagai badan otonom NU, yaitu merupakan perangkat keorganisasian NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok perempuan muda.

Dari penegasan-penegasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), Cet. Ke-2, h. 3.

⁴ *Ibid.* h.5.

⁵ Hasil Kongres Xv and Nahdlatul Ulama, "Hasil Kongres Xv Nahdlatul Ulama," .

organisasi yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya di Fatayat NU PC Pasir Sakti Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Pandangan klasik tentang manajemen, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan organisasi sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup organisasi dan budayanya. Butir kedua dan ketiga ini memberikan pengertian bahwa manajemen bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian, manajemen dapat menjadi alat bantu bagi umat manusia⁶.

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya dengan menggunakan manajemen, serta dengan manajemen itulah manusia dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien dengan menerapkan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dalam pengendalian atau evaluasi kegiatan.

Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi wanita yang terkait dengan Nahdlatul Ulama, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Peran Fatayat NU dalam masyarakat melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek sosial, pendidikan, kesejahteraan, dan keagamaan. Fatayat NU memiliki peran penting dalam menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan pengajaran agama, pelatihan keagamaan, dan pembinaan karakter Islami. Fatayat NU berkomitmen untuk memberdayakan perempuan dan mengembangkan peran

⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 22.*

mereka dalam berbagai bidang. Mereka dapat mengadakan pelatihan keterampilan, pendidikan, dan program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan status dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat Lokal yaitu Fatayat NU dapat bekerja untuk meningkatkan kemandirian masyarakat lokal dengan mendukung inisiatif-inisiatif pengembangan lokal, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan usaha mikro. Partisipasi dalam Proses Demokrasi Organisasi ini dapat mendukung partisipasi perempuan dalam proses demokrasi, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon, untuk memastikan representasi yang adil dalam kehidupan politik. Dan pelestarian budaya lokal Fatayat NU dapat terlibat dalam upaya pelestarian budaya lokal dan tradisi Islam Nusantara sebagai bagian dari identitas keagamaan dan budaya masyarakat. Peran Fatayat NU dalam masyarakat mencerminkan komitmen mereka terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan umat. Melalui berbagai inisiatif ini, mereka berusaha untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan mengedepankan kesejahteraan bersama.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap suatu Organisasi. Pemimpin dalam Fatayat NU itu sangat mempengaruhi efektivitas organisasi dan pencapaian tujuan mereka hal ini dapat mencakup analisis karakteristik kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan dampaknya pada anggota dan komunitas. Partisipasi Anggota Meneliti tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana manajemen Fatayat NU memfasilitasi keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Keterbukaan dan komunikasi kepemimpinan yang terbuka terhadap komunikasi dengan anggota dapat menciptakan iklim yang sehat di dalam organisasi. Komunikasi yang efektif akan memastikan bahwa informasi dan arahan organisasi disampaikan dengan jelas kepada semua anggota. Pemberdayaan anggota memberikan tanggung jawab dan peluang kepada anggota untuk

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi anggota.

Mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh manajemen Fatayat NU, baik dari internal organisasi maupun dari eksternal. Penelitian ini dapat membantu memahami konteks di mana organisasi beroperasi. Fatayat Nahdlatul Ulama, seperti organisasi lainnya, mungkin menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan dalam menjalankan manajemen mereka. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi Fatayat Nahdlatul Ulama yaitu Terbatasnya sumber daya, baik itu dalam bentuk dana, personel, atau fasilitas, dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan program-program dan kegiatan organisasi. Sumber daya yang terbatas dapat membatasi cakupan dan dampak positif yang dapat dicapai oleh organisasi. Lalu Pengelolaan keuangan yang sering kali merupakan masalah bagi organisasi non-profit, termasuk organisasi seperti Fatayat NU Tantangan ini dapat mencakup kesulitan mendapatkan dana, penyelesaian keuangan yang tidak efisien, dan transparansi keuangan. Sumber dana terbatas dalam organisasi Fatayat Nu umumnya bergantung pada sumbangan, dana hibah, dan dana sponsor. Sumber daya ini bisa tidak stabil dan terbatas, yang membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih sulit. Dan untuk saat ini keuangan dalam Manajemen Fatayat Nu belum baik karna hanya mengnadalkan satu atau dua sumber.

Mendapatkan dan mengembangkan kader yang kompeten dan berkomitmen dapat menjadi tantangan. Ini termasuk memastikan bahwa anggota memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memimpin dan mendukung berbagai program dan inisiatif. Faktor-faktor di luar kendali organisasi, seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, atau situasi keamanan, dapat memberikan tantangan tambahan. Organisasi perlu dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, lembaga-lembaga non-profit lainnya, dan masyarakat umum, merupakan aspek penting dari

manajemen. Tantangan dalam membangun dan menjaga hubungan ini dapat mempengaruhi citra dan dukungan organisasi. Pemahaman mendalam terhadap tantangan-tantangan ini dapat membantu organisasi Fatayat NU dalam mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif.

Manajemen fatayat nu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, yang mempunyai peran penting pada suatu organisasi yang mana mampu memberikan kontribusi dalam menjalankan organisasi tentunya dalam menentukan kegiatan. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, merupakan kegiatan awal dari segala kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk mengatur semua sumber yang dibutuhkan termasuk di dalamnya adalah unsur manusia, sehingga seluruh tugas dapat terselesaikan dengan baik dan sukses.

Salah satu Organisasi yang ada di lampung yakni Fatayat NU. Fatayat NU PC Pasir Sakti Lampung Timur yang merupakan sebuah cabang organisasi NU yang berada di Gedung KBNU(Keluarga Besar Nahdlatul Ulama) Kecamatan Pasir Sakti yang berdiri pada tahun 2017.⁷ Agar tercapainya suatu tujuan tentu saja tidak terlepas dengan adanya tugas manajemen yang mengharapkan bisa mencapai tujuan, maka perlu adanya sebuah planning dan organizing yang baik dalam suatu organisasi selain itu pula perlu adanya penggerakan dan pengorganisasian. Lalu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Fatayat NU yaitu pengajian rutin setiap delapan hari minggu pon satu bulan sekali, kegiatan UMKM tiga bulan sekali contohnya keripik krispi kerang bukur, pelatihan dai, dan pelatihan menjahit. Anggota Fatayat NU PC Pasir Sakti Lampung Timur ada 8 Desa sekitar 100 orang yang mengikut sertakan dalam organisasi. Cara fungsi dan tugasnya memang untuk memberdayakan dan mendistribusikan kemandirian social dan mengelolah bakat tersendiri. menargetkan kepada 4

⁷ ustadzah safinatun najah alhafidzoh, “*Prasurvey, Tanggal 15 Januari*” (pasir sakti, 2023).

hal yakni, pendidikan, ekonomi atau sosial, bencana alam dan kesehatan.

Dalam konteks manajemen Fatayat NU, pemahaman akan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip organisasi menjadi penting. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan strategis, sementara partisipasi anggota, keterbukaan, dan pemberdayaan anggota juga menjadi kunci dalam memastikan efektivitas organisasi. Dengan demikian, pandangan klasik tentang manajemen yang menyoroti fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat diaplikasikan dalam konteks organisasi seperti Fatayat NU. Namun, perlu juga diperhatikan konteks dan nilai-nilai khusus yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka untuk mempelajari lebih jauh tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh Fatayat Nahdlatul Ulama maka dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus, maka penulis mengangkat persoalan menjadi topik kajian dalam skripsi ini.

C. Fokus dan Sup-fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dilakukan pada Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur.

2. Sub Fokus penelitian ini adalah Manajemen Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen.

D. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasann pada Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pada Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kajian ilmu bagi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan jurusan Manajemen Dakwah terkait dengan pengelolaan Lembaga dakwah dalam mencetak generasi yang baik.
- b. Sebagai acuan dan alternatif pilihan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Manajemen Organisasi.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan penulis teliti berikut maka akan dipaparkan karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu :

- a. Buku *Hasil Kongres XV Fatayat Nahdlatul Ulama*. Buku yang ditulis oleh Anggia Ermarini dkk ini merupakan buku hasil dari kongres ke-15 fatayat NU di Surabaya. Di dalam buku ini dijelaskan terkait peraturan dasar dan peraturan rumah tangga Fatayat NU. Lalu dibagi dalam beberapa bagian, bagian pertama pendahuluan, bagian kedua menjelaskan tentang sejarah Fatayat NU, bagian ketiga tantangan Fatayat, bagian keempat rencana jangka panjang pengembangan

Fatayat NU 25 tahun (2015-2040), bagian kelima garis besar prioritas program kerja lima tahun Fatayat NU dan terakhir bagian keenam yaitu penutup. Buku ini dijadikan rujukan oleh penulis karena terdapat pembahasan mengenai penelitian penulis yakni terkait dengan Fatayat NU.

- b. Pada tahun 2018 telah dilakukan penelitian Oleh Roifatus Solihah Nim.1123303039, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Yang berjudul Manajemen Kaderisasi Fatayat Pimpinan Cabang Kabupaten Banyumas Dari hasil penelitian ini maka persamaan dengan penelitian penulis adalah berfokus kepada penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif.
- c. Pada tahun 2023 telah dilakukan penelitian oleh Muhammad Raudho Fath 1841030427 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul Manajemen Organisasi Sulit Air Sepakat (Sas) Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini maka persamaan dengan penelitian penulis adalah berfokus kepada manajemen organisasi yang membahas tentang perencanaan, pengawasa. Lalu yang membedakan pandangan penelitian penulis adalah tempat penelitian atau Lembaga.
- d. Pada tahun 2022 telah dilakukan penelitian oleh Fidya Millania Npm 1731040034 Fakultas Ushuludin Jurusan Pemikiran Politik Islam yang berjudul Kontribusi Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pemberdayaan Perempuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi Fatayat Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pemberdayaan Perempuan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dengan Hasil bahwa Fatayat Nahdlatul

Ulama ini dapat berkontribusi dalam pemberdayaan Perempuan dan keagamaan yang cukup besar bagi anggota dan pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama. Perbedaan penelitian Fidya Millania dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus ruang lingkup Fatayat Nahdlatul Ulama.

- e. Pada tahun 2020 telah dilakukan penelitian oleh Fitri Astutik NPM 1501036102 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Yang Berjudul Peran Dakwah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dakwah Fatayat NU Jawa Tengah, yaitu: (1) peran dakwah dilakukan sebagai mana fungsi organisasi yang ada pengurusnya, untuk menjalankan tugas maupun program kerja. Pengurus Fatayat NU Jateng di bagi berdasarkan tugas, pokok dan fungsi masing-masing.

Sehingga peranannya sudah dengan jelas menempatkan posisi, dan tidak ada tumpang tindih satu dengan yang lainnya. Pengurus Pimpinan Wilayah Fatayat NU Jateng juga memiliki peran koordinatif dengan Pengurus Cabang; (2) aktivitas Dakwah Fatayat NU Jateng dilakukan sebagaimana program kerja yang telah dicanangkan yang bersifat umum sebagai acuan untuk koordinasi dengan pengurus cabang hingga ranting. Pelaksanaan program kerja ini memerlukan adanya tujuan bersama sebagai pencapaian untuk tetap bertanggungjawab terhadap organisasi Fatayat NU sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, metode penelitian. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang ruang lingkup Fatayat Nahdlatul Ulama.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian mengacu pada langkah-langkah atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang ilmiah dan terstruktur⁸.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang diungkapkan oleh Hidayat Syah bahwa “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu”⁹. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah¹⁰. Menurut Sukidin “metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapan dipertanggung jawabkan secara ilmiah”¹¹.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁹ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan, 2017), 65.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

¹¹ dan M. Ali Sidik Sandu Suyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan dan perilaku mereka yang diamati¹².

2. Sumber Data dan Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data adalah fakta kasar mengenai orang, tempat, kejadian dan sesuatu yang penting diorganisasikan. Sekumpulan fakta ataupun angka dan dapat diolah menjadi informasi yang berguna. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan informan terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan para pengurus Fatayat NU.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pelengkap atau pendukung data dalam penelitian. Sumber data dapat diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, arsip dokumentasi dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian¹³.

¹² Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial, Ekonesia*(Yogyakarta:Kampus Fakultas Ekonomi,UII, 2005).

¹³ Syahrumsalim, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Citapustaka Media, 2012) [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/552/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/552/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF.Pdf).

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara¹⁴.

Upaya untuk mendapatkan data yang diinginkan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya¹⁵. Melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab¹⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* atau wawancara bebas atau tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tanpa pedoman wawancara yang tersusun¹⁷. Tanya jawab seputar manajemen fatayat nahdlatul ulama untuk mengumpulkan data yang relevan. Proses wawancara didapat melalui mencatat dan merekam suara¹⁸.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

¹⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta).

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta).

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan¹⁹.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan²⁰.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua pengurus Fatayat NU serta beberapa anggota yang akan dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara tidak terstruktur.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi²¹.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di Fayata NU seperti sejarah berdirinya Organisasi Fatayat NU, visi dan misi, proses berjalannya organisasi Fatayat NU dalam mencapai tujuan,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 138.

²⁰ *Ibid*, 140.

²¹ *Ibid*, 240.

sarana dan prasana yang ada pada Fatayat NU PC Pasir Sakti Lampung Timur.

4. Metode Analisa Data

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*²².

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit, dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu²³.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya²⁴.

²² *Ibid.*, 337.

²³ *Ibid.*, 247.

²⁴ *Ibid.*, 249.

c. *Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya²⁵.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi kajian mengenai beberapa teori pada referensi yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya mengenai teori manajemen organisasi.

Bab III Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini berisi membahas tentang gambaran umum Fatayat NU PC Pasir Sakti Lampung Timur. Sejarah berdirinya Fatayat NU, visi dan misinya, dan struktur organisasi Fatayat NU.

Bab IV Analisis Penelitian

yaitu membahas isi dari penelitian. Dimana dalam bab ini menjelaskan bagaimana manajemen fatayat nu pc pasir sakti lampung timur.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran/rekomendasi.

- a. Kemudian dibagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

²⁵ *Ibid.*, 252.

BAB II

MANAJEMEN ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN

A. Manajemen Organisasi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola.¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.² Menurut Brantas manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴ Manajemen menurut G.R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penguangan ide-ide dasar yang identic dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi.

¹ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

³ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 4.

⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 17.

Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja- kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur.

Penjabaran diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktivitas organisasi dimana untuk mengatur kegunaan sumber daya manusia pada khususnya guna mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Menurut S. H. Rode dan Voich tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.⁵

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan tujuan akan terasa sulit untuk dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi, efektifitas dan produktifitas.

3. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang bisa disebut sebagai fungsi manajemen. Banyak para ahli manajemen yang menjelaskan fungsi manajemen, namun penulis

⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),h.15.

hanya ingin mengikuti G.R Terry, bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain.

Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).⁶

a. *Planning (Perencanaan)*

Menurut G. R. Terry yang dikutip dari buku Winardi, perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta yang membuat dan merumuskan serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan dan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷

Planning (perencanaan) merupakan fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.⁸ Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program program dan prosedur-prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, karena fungsi tersebut merupakan hasil keputusan perencanaan, maka dalam hal penyusunan perencanaan melalui berbagai tahapan dan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut :

1. Penetapan Sasaran

Pada dasarnya dalam membuat keputusan adalah suatu keharusan dalam menetapkan suatu

⁶ Sukarma. *Dasar-Dasar manajemen* (Jakarta: Mandar Maju.2011.).h.84.

⁷ Mengutip G. R. Terry Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandug: Alumni 2006), h. 168.

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.91.

⁹ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), Cet, Ke-2, h. 5.

kerangka tujuan dan sasaran terlebih dahulu, dimana hal ini akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam organisasi, dan tujuan adalah merupakan hasil akhir atau sesuatu hal yang dicapai dalam sasaran atau target, maka sasaran juga harus ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁰ Sasaran adalah titik akhir terhadap seluruh kegiatan.

2. Penetapan Tujuan

Tujuan hendaknya ditetapkan secara logis, rasional, realistis dan ideal, berdasarkan fakta dan data, kemampuan serta potensi yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial, agama, moral serta peraturan-peraturan yang ada agar tujuan dapat bermanfaat, diantara perlunya sebuah tujuan adalah sebagai sebuah motivasi dan tolak ukur dalam sebuah perencanaan yang dibuat.¹¹

Wilson mendefinisikan tujuan sebagai pusat perhatian (*area of concern*) sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai.¹² Mengenai aktivitas manajemen ada beberapa macam tujuan didalamnya, diantaranya:

a. Tujuan Sosial

Yaitu tujuan yang berupaya meningkatkan kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatif, harapannya organisasi dapat

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-1, h. 45.

¹¹ Mengutip George R. Terry Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2006), h. 100.

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 96.

meningkatkan kualitas dan membantu dalam memecahkan masalah sosial.

b. Tujuan Organisasi

Yaitu sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas organisasi.

c. Tujuan Fungsional

Yaitu tujuan untuk mempertahankan kontribusi pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia harus meningkatkan kinerja dengan cara berkonsultasi yang baik.

d. Tujuan Individu

Yaitu tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi, maksudnya apabila tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak harmonis maka bukan tidak mungkin akan terjadi konflik dalam pencapaian tujuan bersama¹³.

Adanya tujuan perencanaan ini diharapkan dapat menghindari penyimpangan di dalam penggunaan sumber daya tersebut dan kegiatan dapat berhasil, tetapi diperlukan berbagai pendekatan untuk mengetahui kondisi tujuan dengan sejumlah informasi yang diperlukan baik dari aspek internal maupun eksternal, dengan salah satu pendekatan analisis "SWOT"¹⁴.

1. *Strengths*, kekuatan adalah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program sehingga mempermudah

¹³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006)*, Cet. Ke-1, h. 188.

¹⁴ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011)*, Cet. Ke-1, h. 118.

dalam pencapaian target.

2. *Weaknesses*, kelemahan adalah permasalahan yang akan timbul dari penyelenggaraan program dan hasil akhir, kelemahan yang akan berubah menjadi tantangan dalam kelancaran program.
3. *Opportunities*, peluang adalah hal-hal yang mendukung dan membentuk baik dari dalam maupun dari luar.
4. *Threats*, ancaman maupun tantangan yang harus diatasi, diperbaiki dan ditingkatkan guna mendukung kelancaran didalam pelaksanaan dalam pencapaian tujuan.

3. Menetapkan strategi

Penetapan strategi adalah suatu keputusan dasar yang diambil oleh manager (manajemen) yang akan menentukan dalam bidang apa organisasi akan bergerak dimasa yang akan datang¹⁵. Dalam menentukan dan merumuskan strategi berbagai tahapan harus dilalui diantaranya :

- a. Perumusan misi organisasi harus jelas.
- b. Penetapan sasaran jangka pendek, menengah dan panjang.
- c. Penciptaan sistem pengawasan.
- d. Penciptaan sistem penilaian.
- e. Penciptaan sistem umpan balik¹⁶.

4. Merumuskan Alternatif

Dasar dalam membuat perencanaan dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan strategi, dan untuk memperkuat fungsi perencanaan sebagai sentral maupun pedoman dalam

¹⁵ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 30.

¹⁶ M. Taufik Amir, *Managemen Stratejik*, (Bandung).h. 15.

pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah alternatif yang hendak disiapkan¹⁷. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alternatif diantaranya adalah:

- a. Berdasarkan pengalaman penerapan strategi tertentu, apakah strategi tersebut efektif atau tidak.
- b. Dengan memperhitungkan faktor-faktor yang berpengaruh, baik sifatnya yang internal maupun eksternal, perkiraan apa yang dapat dilakukan tentang efektifitas strategi jika diterapkan dimasa depan.
- c. Jika strategi lama dengan perubahan dan penyesuaian tertentu yang diterapkan dimasa depan, apakah akan efektif sebagai instrumen sebagai pencapaian tujuan dan sasaran.
- d. Jika strategi jatuh pada hal yang baru, apakah ada jaminan bahwa pelaksanaan akan efektif¹⁸.

Rudyard Kipling seorang sastrawan Inggris mengatakan bahwa cara-cara yang terbaik dalam membuat perencanaan adalah mengawalinya dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. *What*, apa yang akan direncanakan?
- b. *When*, kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?
- c. *Where*, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?
- d. *How*, bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut?
- e. *Who*, siapa yang akan

¹⁷ Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 157.

¹⁸ Abdurrahman Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-1, h. 45.

melaksanakannya?

- f. *Why*, untuk apa rencana rencana tersebut dilaksanakan?¹⁹

5. Evaluasi Rencana

Untuk menguji kredibilitas sebuah perencanaannya adalah dengan mengevaluasi seluruh komponen yang ada didalamnya, mendiskusikan sejauh mana perencanaan yang dibuat dapat berjalan seperti yang diinginkan hal-hal dalam perencanaan yang harus dilalui tahapannya, bagaimana penerapannya dalam pelaksanaan untuk menjamin bahwa rencana yang dibuat dapat dilaksanakan seperti yang ditetapkan.²⁰

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²¹

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian

¹⁹ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 106.

²⁰ Hani Handoko T, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama 2018) , h. 25.

²¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara 2018.h. 118.

mempermudah seorang manajer dalam melakukan pengawasan dan melakukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.²²

Ada empat langkah-langkah yang harus diambil manajer dalam hal pengorganisasian antara lain, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi.²³

a. Pembagian kerja

Pembagian kerja (*division of work*) berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya.

b. Departementalisasi

Departementalisasi merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi kedalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi.

c. Rentang Kendali

Setelah pembagian kerja dan departementalisasi dibentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu berapa orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau berapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.

d. Kordinasi

Langkah keempat dalam pengorganisasian adalah kordinasi, yaitu menetapkan mekanisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu departemen tertentu menjadi suatu kesatuan dan dapat memonitor keefektifan integrasi tersebut. Koordinasi adalah suatu proses untuk

²² Edin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung, CV Mustika Setia, 2010), Cet, Ke-1. h. 32.

²³ Wilson Bangun, *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi* Yogyakarta 2018. h. 86.

menyatukan aktivitas antara satu departemen tertentu dengan departemen lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

c. *Directing* (Pengarahan)

Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.²⁴

George R. Terry mengatakan bahwa pengarahan adalah usaha mengarahkan, menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁵

Jadi pengarahan (*directing*) dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, dalam hal ini sebagai upaya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Peranan pengarahan mempunyai posisi yang menentukan dalam upaya pencapaian tujuan, apakah keberhasilan dapat dicapai atau tidak. Menurut Koontz dan O'Donnel dalam pelaksanaan terdapat

²⁴ *Ibid.* h. 116.

²⁵ Sodang P. Siagian, *Manajemen Statistik*, h. 257.

pengarahan yang dimana terdapat hubungan antara aspek individual yang ditimbulkan akibat peraturan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk pencapaian tujuan²⁶. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pengarahan dan bimbingan, sebagai upaya dalam menciptakan keahlian yang dimiliki anggota dalam melaksanakan kegiatan, baik tentang struktur maupun fungsi masing-masing agar semakin terarah dalam pencapaian tujuan.
2. Penggerakan, tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya peran serta fungsi pelaksanaan yang efektif maka didalam pengawasan terhadap kinerja anggota akan mudah dikendalikan dan akan semakin memudahkan dalam mencapai tujuannya.

Dalam suatu organisasi, terdapat dua bagian yaitu bagian pokok atau orang yang bertanggung jawab sepenuhnya tentang terlaksananya tujuan organisasi dalam hal ini karyawan tetap atau devisa, sedangkan bagian pembantu ialah orang yang tidak selalu terdapat dalam organisasi tersebut, dalam hal ini tenaga sukarela (Relawan).

Untuk mengawasinya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan langsung kegiatan operasional dilapangan dan membaca laporan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengadakan penilaian kembali terhadap

²⁶ Sodang P. Siagian, *Manajemen Statistik*, h. 204.

rencana, sejauh mana korelasi program dapat berjalan, penilaian menjadi sangat penting karena terdapat keuntungan yang dapat terlihat, yaitu: sasaran terlampaui atau tidak, hasil yang diperoleh sama dengan sasaran yang ditetapkan atau tidak.

2. Mengkaji ulang atau perbaikan bila perlu terhadap rencana dalam pencapaian sasaran.

Akan tetapi setiap organisasi terdiri dari beberapa departemen (bagian divisi kerja) tergantung kebutuhan organisasi. Asas organisasi adalah pengelompokan kegiatan yang sama dan berkaitan kedalam satuan unit kerja.

Dari penjelasan diatas bahwa dalam penggerakan aktifitas organisasi boleh saja menggunakan pengelompokan departemen maupun tidak, hal ini tentu saja bertujuan agar lebih mempermudah didalam mencapai tujuan.

d. Controlling (Pengawasan)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Chuck Williams mengatakan bahwa *Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*²⁷ (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang ditetapkan. *Controlling* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang

²⁷ Chuck Williams, "Managemen, (United States of America : South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

berlangsung.²⁸

Semua fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan (*Controlling*). Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan tujuan organisasi.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan tujuan organisasi.
3. Pengukuran pelaksanaan tujuan organisasi yang nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku.

Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana²⁹.

Pengawasan atau pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah

²⁸ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 176.

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 3.

pengendalian atau penilaian dilakukan. Tujuan pengendalian adalah :

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*).
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya³⁰.

Inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Oleh karena itu manajemen Fatayat NU harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas organisasi dalam mewujudkan tujuan yang sama.

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani “organon” dan Bahasa latin “organum” yang dapat berarti: alat, bagian, anggota atau badan. Fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) sangat erat hubungannya dengan fungsi perencanaan. Kegiatan ini harus terlebih dahulu dilakukan perencanaan.

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam organisasi. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen, serta penentuan

³⁰ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, h. 241-242.

hubungan-hubungan.³¹

Proses pengorganisasian adalah proses menghubungkan bagian-bagian organisasi satu sama lain dan mengaitkannya dengan sasaran organisasi.³² Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya, sumber berdaya, dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.³³

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas, pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen-departemen dan pengalokasian sumber daya, serta penyebaran sumber daya organisasi untuk meraih tujuan-tujuan strategis.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu kegiatan penentuan, perancangan, pemberian tugas dan pendelegasian wewenang untuk mencapai tujuan.

2. **Komponen-Komponen Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pembagian dan pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu system kerja yang baik

³¹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen, 1 Ed (Bandung: Yrama Widya, 2018), 43.*

³² Edwin B. Flippo, *Manajemen Personalia, 6 Ed (Jakarta: Erlangga, 1984), 105.*

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen, 2 Ed (Yogyakarta: BPFE, 2012), 24., n.d.*

³⁴ Richard L. Daft, *Management, Terj. Emil Salim, Tinjung Desy Nursanti, Wisnu Hermanto, 5 Ed (Jakarta: Erlangga, 2002), 394.*

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Menurut Ernes, ada lima komponen-komponen dalam proses pengorganisasian, yaitu:

1. Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Melakukan pembagian kerja
3. Penyatuan pekerjaan, dalam arti mengelompokkan tugas yang saling berkaitan.
4. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis
5. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyusunan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.³⁶

3. Tahapan Dalam Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang manajer ketika mengelompokkan kegiatan. Dalam proses tersebut manajer akan membahas dan mempertimbangkan beberapa hal sehingga pengelompokkan kegiatan akan menjadi lebih efektif.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, tahapan-tahapan untuk mengelompokkan pekerjaan sebagai berikut:

- a. Mengetahui tujuan yang akan dicapai. Suatu organisasi haruslah memiliki tujuan yang jelas sebagai dasar pendiriannya. Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman yang mantap bagi setiap anggotanya, terutama dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya.
- b. Menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Penentuan kegiatan dilakukan untuk menjabarkan atau melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan

³⁵ Evi Lestari, *Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Inpres Bangkala II Kota Makasar, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2017), 13-14.*

³⁶ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren Teori Dan Praktek, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 22.*

- tidak akan dapat dicapai tanpa penentuan kegiatan.³⁷
- c. Pengelompokkan kegiatan. Mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.³⁸
 - d. Pembagian kerja. Aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi dalam beberapa kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian fungsional yang diadakan mengetahui secara jelas aktivitas dan tanggung jawab manajerial yang diembannya.³⁹
 - e. Mendelegasikan wewenang. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan kepercayaan kepada salah satu atau sebagian pekerja untuk memimpin para pekerja dalam setiap kelompok.
 - f. Menetapkan rentang kendali. Jumlah pekerja yang akan digunakan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan organisasi.
 - g. Menempatkan individu pekerja. Tiap individu pekerja dalam suatu organisasi mempunyai latar belakang keterampilan yang berbeda-beda sehingga apabila diperkerjakan pada kegiatan yang sama, mereka tidak akan bekerja secara efektif.
 - h. Menentukan pola organisasi. Menggambarkan suatu hubungan yang dibangun oleh orang-orang di dalam suatu organisasi.⁴⁰ Struktur organisasi. Menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan.⁴¹

³⁷ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen, Teori, Definisi Dan Konsep*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 68.

³⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 127.

³⁹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, 1 Ed, 43.

⁴⁰ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen, Teori, Definisi Dan Konsep*, 69-70.

⁴¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 127.

2. Struktur Organisasi

Dalam proses pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Kerangka kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi. Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan struktur organisasi.⁴²

Gibson dan kawan-kawan menekankan bahwa struktur bertalian dengan hubungan yang relatif pasti yang terdapat di antara pekerjaan dalam organisasi. Hubungan yang pasti tersebut timbul dari proses keputusan sebagai berikut:

a. Pembagian kerja (Division of labor)

Permasalahan yang berhubungan dengan pembagian kerja bertalian dengan sampai seberapa jauh pekerjaan dispesialisasi. Seluruh pekerjaan dispesialisasi sampai suatu tingkat dan kemampuan untuk membagi pekerjaan di antara pemegang pekerjaan.

Berikut ini keuntungan yang diperoleh atas adanya spesialisasi pekerjaan yaitu:

1. Apabila suatu pekerjaan terdiri atas sedikit tugas, manajemen mudah memberikan pelatihan penggantinya bagi bawahan diberhentikan, dimutasikan, atau mangkir. Aktivitas pelatihan yang minimum akan memerlukan alokasi biaya pelatihan yang rendah.
2. Apabila suatu pekerjaan hanya memerlukan tugas yang sedikit jumlahnya, bawahan dapat menjadi ahli dalam melaksanakan tugas tersebut.⁴³

Pembagian tenaga kerja atau kadang disebut spesialisasi kerja (*work specialization*) adalah tingkatan sejauh mana tugas-tugas organisasi dibagi ke dalam

⁴² dan Kurniawan Saefullah Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen, 1 Ed (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 152.*

⁴³ Siswanto, *Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h. 85.*

pekerjaan individual yang lebih khusus.⁴⁴

b. Departementalisasi (Departementalization)

Proses penentuan deretan dan kedalaman pekerjaan individual adalah bersifat analitis, yaitu jumlah tugas organisasi dipecah - pecah ke dalam beberapa tugas yang lebih kecil yang berurutan. Selanjutnya, tugas yang dibagi harus digabungkan ke dalam kelompok. Proses penggabungan pekerjaan ke dalam kelompok dinamakan departementalisasi, dan permasalahan manajerial yang muncul adalah memilih suatu dasar bagi penggabungan pekerjaan tersebut.

Departementalisasi adalah pengelompokan individu-individu ke dalam departemen-departemen, dan pengelompokan departemen-departemen ke dalam organisasi total.

c. Rantai Komando (*Chain of Command*)

Rantai komando adalah garis wewenang yang menghubungkan semua individu dalam organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang memberikan laporan.

d. Permasalahan rentang kendali (*Span of control*)

Pada umumnya, permasalahan rentang kendali akan sama dengan keputusan mengenai berapakah jumlah bawahan yang dapat dikendalikan oleh seorang manajer. Artinya, apakah organisasi akan lebih efektif apabila rentang kendali tersebut relatif luas atau sempit. Pertanyaan tersebut pada dasarnya menyangkut penentuan jumlah aktivitas antarpribadi yang dapat ditangani oleh seorang manajer departemen. Selain itu, rentang kendali harus ditentukan untuk mencakup bukan saja bawahan yang ditugaskan secara formal, tetapi juga mereka yang berhubungan dengan manajer.

e. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi adalah pemusatan kekuasaan dan

⁴⁴ Richard L. Daft, *Management, Terj. Emil Salim, Tinjung Desy Nursanti, Wisnu Hermanto, 5 Ed (Jakarta: Erlangga, 2002), 396.*

wewenang pada tingkatan atas suatu organisasi. Desentralisasi adalah penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuatan keputusan ketingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah. Sentralisasi merujuk kepada cara pengorganisasian dimana keseluruhan tugas, tanggung jawab, dan perintah diouatkan dari hierarki yang paling tinggi untuk kemudian hierarki yang dibawahnya menerjemahkan dalam bentuk tindak lanjut dari apa yang telah diputuskan. Desentralisasi merujuk kepada konsep pengorganisasian yang memandang bahwa apa yang terjadi di lapangan sering kali tidak sesuai dengan apa yang dipahami oleh hierarki tertinggi dari sebuah organisasi.

f. Koordinasi (*coordination*)

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Tanpa koordinasi, berbagai kegiatan yang dilakukan disetiap bagian organisasi tidak akan terarah dan cenderung hanya membawa misi masing-masing bagian.

g. Formalisasi

Formalisasi (*Formalization*) merupakan dokumen tertulis yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan para pekerja.

3. Tujuan Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dillaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatnya keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila organisasi itu dilakukan secara serampang, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan

itu. Ada beberapa tujuan pengorganisasian, yaitu:

- a. Membantu koordinasi. Memberi tugas pekerjaan kepada unit kerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif.
- b. Memperlancar pengawasan. Membantu pengawasan dengan menempatkan seorang anggota manajer yang berkompetensi dalam setiap unit organisasi.
- c. Maksimalisasi manfaat spesialisasi. Membantu seorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu.
- d. Penghematan biaya. Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi. Dengan demikian pelaku organisasi akan selalu berhati-hati dalam setiap akan menambat unit kerja baru yang notabene menyangkut penambahan tenaga kerja yang relative banyak membutuhkan biaya tambahan berupa upah/gaji.
- e. Meningkatkan kerukunan hubungan antar manusia. Masing-masing pekerja antar unit kerja dapat bekerja saling melengkapi, mengurangi kejenuhan, menumbuhkan rasa saling membutuhkan, mengurangi pendekatan materialistis.

C. Peran Manajemen Organisasi

Peran manajemen dimaksudkan untuk menggambarkan peran yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer dalam mengelola atau menggerakkan sebuah organisasi. Menurut Henry Mintzberg ada 3 peran yang harus dilakukan oleh pemimpin atau manajer dalam mengelola atau menggerakkan sebuah organisasi :

1. Menjalin hubungan antar pribadi
Seorang pimpinan dalam menjalin hubungan antar pribadi harus memiliki sifat simbolis, pemimpin (*leader*) dan penghubung (*liaison*).
2. Menjaring informasi
Seorang pimpinan harus memiliki peran sebagai pemantau (*monitor*), penyebab (*disseminator*) dan juru bicara.
3. Peran dalam pengambilan keputusan
Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk melakukan perundingan-perundingan dengan jalan perorganisasian

yang strategis serta bertanggung jawab untuk kepentingan pengembangan organisasi⁴⁵.

E. Manajemen Organisasi dalam Perspektif Islam

a. Manajemen Dalam Islam

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia bukan hanya organisasi hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam [QS. Al-Hasyr (59): 18]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan .” (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau saat ini, sertaprediksi masa datang karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Manajemen bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik berikut :

1. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
2. Teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan

⁴⁵ Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Bandung 2012)*,180-181.

kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama, sebagaimana dijelaskan dalam [QS. Al-Maidah (05): 2]

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” [QS. Al-Maidah [05]: 2]

Dalil di atas menjelaskan bahwa islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa dan melakukan menganiaya kepada makhluk.⁷ Hakikat manajemen di dalam

Al-Qur'an memiliki kata at-tadbir yang bermakna (pengaturan) (Ramayulis 2008). Kata tersebut merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam,

Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“ Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seributahun menurut perhitunganmu. ”(Q.S AS SAJDAH [32]: 5)

Berdasarkan ayat tersebut dapat terlihat bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam semesta. Allah sebagai *manager* dalam penciptaan alam semesta beserta isinya. Namun Allah memerintahkan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk mengatur dan menjaga alam yang sudah Allah ciptakan⁴⁶.

b. Organisasi dalam Islam

Allah SWT telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar dapat terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi. Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah Swt. Memberikan gambaran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بَيْنَهُ
مَرَّصُوصٌ ﴿٤﴾

⁴⁶ Kholik and Suharyati, “Implementasi Manajemen Organisasi „Hisada” Sebagai Wadah Kepemimpinan Santri.” (Yogyakarta 2008), 5.

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*” (Q.S. Ash-Shaff [61]: 4).

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan suatu.

Maksud dari *shaff* disitu menurut *Al-Qurtubi* adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah hadits diterangkan : Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau itqan.

Menurut *Al-Baghawi* maksud dari ayat di atas adalah manusia segoyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu *jihad* di jalan Allah dan memperoleh kemenangan⁴⁷.

c. Organisasi dalam Perspektif Islam

Ada beberapa organisasi Islam yang sama-sama mengemban misi dakwah Islamiyah di Indonesia, seperti Majelis

⁴⁷ Safri, “*Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam.*”

Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwaah Islam Indonesia (LDII), Front Pembela Islam (FPI), Ahmadiyah yang sempat memunculkan pertentangan di masyarakat. NU dan Muhammadiyah yang dikategorikan sebagai organisasi sosial keagamaan Islam tertua dan terbesar juga pernah mengalami masa pertentangan di antara para pengikutnya. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pendewasaan cara berpikir dan cara pandang yang semakin luas, pertentangan tersebut mereda meskipun tidak sepenuhnya sama dalam segala pandangan dalam berbagai persoalan. Bahkan antara MUI, NU, dan Muhammadiyah juga tidak jarang saling berbeda dalam mengeluarkan fatwa sesuai karakter atau kekhasan corak pemikiran masing-masing. Namun ketiganya tetap bisa menjaga keharmonisan dan keselarasan menjalankan aktivitas keberagamaan. Fenomena konflik keberagamaan yang melahirkan sikap intoleransi dalam kehidupan beragama sebenarnya bukanlah karena adanya ajaran Islam yang memicu konflik. Tetapi adanya faktor motif kehendak kuasa dan kehendak kepentingan komunal serta kepentingan kapitalisme yang lebih berperan masuk wilayah keragaman berbagai organisasi Islam. Motif-motif kepentingan tersebut mendorong seseorang membentuk opini pembenaran yang seakan menutupi kehendak diri dalam kemasukan kepentingan organisasi dan dakwah Islam. Oleh karenanya, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mengelola sebuah manajemen dakwah dalam organisasi Islam agar dapat mengantarkan masyarakat muslim lebih condong pada kesadaran keagamaan yang bersifat humanis dan tetap menjaga akidah walau di tengah keragaman agama, suku, bangsa, rasa, Negara, dan keyakinan atau aliran pemikiran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Manajemen Fatayat Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Fatayat Nahdlatul Ulama dilihat dari fungsi manajemen itu sendiri yakni Perencanaan Fatayat Nahdlatul Ulama sudah di terapkan hal ini dapat dilihat ketika pengurus organisasi akan mengadakan suatu kegiatan. para pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama di kumpulkan dalam satu forum hal ini di dilakukan untuk bertukar pikiran. menentukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. dan akan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dikemudian hari.

Pengorganisasian, dalam kegiatan yang ada di Fatayat Nahdlatul Ulama telah diterapkan fungsi manajemen pengorganisasian. hal ini dapat dilihat ketika pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama akan mengadakan suatu kegiatan dimana telah di bagi-bagi atau di bentuk struktur kepanitian dalam suatu kegiatan. hal ini di lakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah dan sesuai direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan fungsi manajemen pelaksanaan atau *actuating* dalam Fatayat Nahdlatul Ulama juga sudah di terapkan yaitu dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh koordinator kegiatan kepada para pengurus dan Jama'ah nya.

Pengawasan fungsi manajemen *controlling* atau pengawasan dalam Fatayat Nahdlatul Ulama juga sudah di terapkan, sebagaimana para penasehat, Pembina melakukan pengawasan setiap kegiatan yang dilaksanakan, hal ini nantinya digunakan untuk bahan evaluasi dan mencari kekurangan apa yang ada dalam kegiatan yang dilaksanakan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk organisasi Fatayat NU dapat mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen, pengembangan anggota, pemberdayaan perempuan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan.

Yang pertama Penguatan Manajemen Organisasi, Evaluasi dan pembaruan struktur organisasi untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi. Peningkatan pelatihan manajemen bagi pengurus dan anggota untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial.

Implementasi sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur kinerja dan mencapai tujuan organisasi. Dalam Pemberdayaan Anggota, Program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan anggota, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu. Mendorong partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Menyediakan platform atau wadah bagi anggota untuk berbagi ide, pengalaman, dan aspirasi mereka.

Keterlibatan Dalam Kegiatan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Rencanakan dan implementasikan program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak. Pembangunan Kapasitas Sumber Daya Manusia, Fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan anggota, baik di bidang agama, sosial, maupun keterampilan praktis. Mendorong pendidikan dan pelatihan terkait isu-isu perempuan, kesehatan, dan hak asasi manusia. Pembentukan jaringan atau kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga pelatihan.

Penggunaan Teknologi untuk Komunikasi dan Pendidikan, Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan komunikasi antaranggota dan dengan masyarakat. Penyelenggaraan program pendidikan online dan webinar untuk memberikan akses ke informasi dan pelatihan. Melakukan evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan untuk mengukur dampak dan efektivitasnya. Menerima umpan balik dari anggota dan pihak luar untuk memperbaiki dan menyesuaikan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-1, h. 45.
- Abdurrahman Faton. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-1, h. 45.
- Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 106.
- Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13.
- Melayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara.2014). h. 96.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 4.
- Chuck Williams. "Managemen, (United States of America : South-Western College Publishing, 2000), h. 7.
- Edin Nasrudin. *Psikologi Manajemen*, (Bandung, CV Mustika Setia, 2010), Cet, Ke-1. h. 32.
- Edwin B. Flippo. *Manajemen Personalialia*, 6 Ed (Jakarta: Erlangga, 1984), 105.
- Ernie Tisnawati Sule, dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, 1 Ed (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 152.
- Evi Lestari. *Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Inpres Bangkala II Kota Makasar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2017), 13-14.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17.
- George R Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 17.
- Hani Handoko T. *Manajemen Edisi I*,. BPF. Yogyakarta, 1985.
- Melayu Hasibuan, , *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara.2014, h. 25.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 3., n.D.
- Juliansyah Noor. *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 22. Jakarta., 2013.

- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen, Teori, Definisi Dan Konsep*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 68.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen, Teori, Definisi Dan Konsep*, 69-70.
- Kholik and Suharyati. “Implementasi Manajemen Organisasi „Hisada” Sebagai Wadah Kepemimpinan Santri.” (Yogyakarta 2008).h. 5.
- M. Taufik Amir. *Managemen Stratejik*, (Bandung 2018).h. 15.
- M. Taufiq Amir. *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-1, H. 118.
- Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Dasar*, h. 241-242.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), Cet. Ke-2, h. 3.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Malayu S.P Hasibuan . *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 96.
- Malayu S.P Hasibuan *Manjamen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 127.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manjamen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 127.
- Marzuki. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial, Ekonesia*(Yogyakarta:Kampus Fakultas Ekonomi,UII, 2005).
- Najah, Satinatun. “Visi,Misi Dan Tujuan Fatayat Nahdlatul Ulama, Wawancara, 15 Agustus 2023.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),h.15.
- R. Supomo. *Pengantar Manajemen*, 1 Ed, 43.
- Richard L. Daft. *Management*, Terj. Emil Salim, Tinjung Desy Nursanti, Wisnu Hermanto, 5 Ed (Jakarta: Erlangga, 2002), 394.
- Richard L. Daft. *Management*, Terj. Emil Salim, Tinjung Desy Nursanti, Wisnu Hermanto, 5 Ed (Jakarta: Erlangga, 2002), 396.

- Sadili Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Cet. Ke-1, h. 188.*
- Safri. "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam..
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development, (Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan, 2017), 65.*
- Sandu Suyoto, dan M. Ali Sidik. *Dasar Metode Penelitian, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27.*
- Satinatun Najah, S.Pd.I. "Sejarah Fatayat Nahdlatul Ulama Pc Pasir Sakti Lampung Timur', Wawancara, 15 Agustus 2023.
- Satinatun Najah, S.Pd.I. "Struktur Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur, Data, 15 Agustus 2023.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h. 85., n.d.*
- Siti Rohaniyah. "Wakil Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur. Wawancara," 15 Agustus 2023.
- Siti Aslamah," Anggota bidang Pengembangan Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan Fatayat Nahdlatul Ulama PC Pasir Sakti Lampung Timur. Wawancara, 15 Agustus 2023.
- Sodang P. Siagian. *Ibid* , h. 257.
- Sondang P Siagian. *Manajemen Statistik, h. 257.,*
- Sondang P Siagian. *Manajemen Stratejik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 157., n.D.*
- Sondang. *Manajemen Stratejik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 30., n.D.*
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian.* Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Edited by Sofia Yustiyani Suryandari. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 138.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*

(Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

Syahrum Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Citapustaka Media, 2012)

[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/552/1/METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.Pdf).

Syamsir Torang. *Organisasi & Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 176.

Syamsir Torang. *Organisasi Dan Manajemen* (Bandung 2012),180-181.

Syamsudduha. *Manajemen Pesantren Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 22.

T. Hani Handoko. *Manajemen*, 2 Ed (Yogyakarta: BPFE, 2012), 24.

Satinatun Najah, S.Pd.I"Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama".Wawancara, 15 Agustus 2023.

Wilson Bangun. *Intisari Manajemen*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), Cet, Ke-2, h. 5.

Winardi, Mengutip G. R. Terry. *Asas-Asas Manajemen*, (Bandug: Alumni 2006), h. 168.

Winardi, Mengutip George R. Terry. *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2006), h. 100.

Xv, Hasil Kongres, and Nahdlatul Ulama. "Hasil Kongres Xv Nahdlatul Ulama.